

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, yaitu mencapai 1,49% per tahun (BPS, 2010). Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat tersebut mempengaruhi berbagai aspek yang ada pada suatu negara. Salah satu aspek yang terdampak adalah ruang kota yang semakin padat akibat kebutuhan hunian penduduknya yang semakin tinggi. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan keadaan ekonomi yang mendukung, maka fenomena permukiman kumuh dapat terjadi di ruang-ruang kota yang terdapat di Indonesia. Data tahun 2018, jumlah kawasan permukiman kumuh di Indonesia mencapai 5.654 kawasan (BPS, 2018). Hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak bagi penduduknya, khususnya di wilayah perkotaan.

Sama halnya dengan kota-kota lain di Indonesia, Pekalongan juga mengalami permasalahan kekumuhan pada permukimannya. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekalongan pada tahun 2019 cukup pesat, yaitu 0,86% (Tabel 1.1). Pertumbuhan penduduk yang pesat ini menyebabkan banyaknya penduduk yang membutuhkan tempat tinggal. Namun demikian, kebutuhan tempat tinggal tersebut tidak didukung dengan keadaan ekonomi yang memadai, sehingga masih terdapat kesenjangan ekonomi antara masyarakat berpenghasilan tinggi dengan masyarakat berpenghasilan rendah. Keadaan ekonomi tersebut ditunjukkan dari tingkat keparahan dan keadalaman kemiskinan penduduk di Kota Pekalongan yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2018 (Tabel 1.2.). Masyarakat dengan penghasilan rendah terpaksa untuk tinggal di area yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, sedangkan masyarakat dengan penghasilan tinggi mendapatkan fasilitas yang lebih layak.

**Tabel 1.1.** Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekalongan Tahun 2019

| Kecamatan + Kota   | 2019     |                           |                     |                    |
|--------------------|----------|---------------------------|---------------------|--------------------|
|                    | Penduduk | Laju Pertumbuhan Penduduk | Persentase Penduduk | Kepadatan Penduduk |
| Pekalongan Barat   | 95555    | 0.71                      | 31.3                | 9507.96            |
| Pekalongan Timur   | 95857    | 0.43                      | 21.8                | 6917.79            |
| Pekalongan Selatan | 63052    | 1.39                      | 20.1                | 5838.15            |
| Pekalongan Utara   | 82633    | 0.96                      | 26.8                | 5553.29            |
| Kota Pekalongan    | 307097   | 0.86                      | 100                 | 6786.67            |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2019

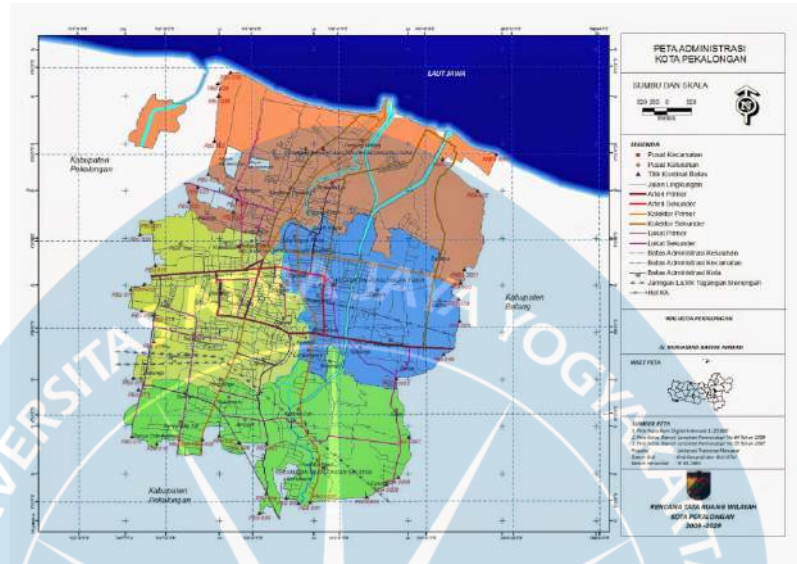
**Tabel 1.2.** Angka Kemiskinan di Kota Pekalongan Tahun 2010-2018

| Partisipasi Sekolah    | Tahun     |           |           |           |           |           |           |           |           |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                        | 2010      | 2011      | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      | 2016      | 2017      | 2018      |
| Jumlah penduduk miskin | 26.40     | 28.30     | 26.80     | 24.10     | 23.60     | 24.10     | 23.60     | 22.51     | 20.52     |
| angka kemiskinan       | 9.36      | 10.04     | 9.47      | 8.26      | 8.02      | 8.09      | 7.92      | 7.47      | 6.75      |
| garis kemiskinan       | 251952.00 | 270663.00 | 294586.00 | 322313.00 | 338398.00 | 352717.00 | 375600.00 | 390555.00 | 415172.00 |
| Kedalaman Kemiskinan   | 1.11      | 1.37      | 1.09      | 0.93      | 1.14      | 0.83      | 0.80      | 0.92      | 1.01      |
| Keparahan Kemiskinan   | 0.19      | 0.32      | 0.19      | 0.16      | 0.26      | 0.15      | 0.13      | 0.20      | 0.22      |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2019

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara. Pekalongan dibagi menjadi 4 wilayah administrasi, yaitu Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, dan Pekalongan Selatan (Gambar 1.1), dengan Kecamatan Pekalongan Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Mengetahui lokasinya yang dekat dengan laut, Pekalongan memiliki potensi yang cukup tinggi pada bidang perikanan dan kelautan. Potensi pada bidang perikanan dan kelautan di Pekalongan dimanfaatkan sebagai sarana penunjang rekreasi dan pariwisata yang sekaligus berpengaruh terhadap aspek ekonomi. Sebagian penduduknya mengandalkan kelangsungan hidupnya dari hasil perikanan Laut Jawa (Tabel 1.3). Kota Pekalongan memiliki perusahaan pengolahan hasil laut, baik perusahaan berskala besar maupun industri rumah tangga. Selain dari hasil perikanan dan kelautan, penduduk setempat juga memanfaatkan sarana rekreasi pantai sebagai wadah

lapangan pekerjaan, sehingga dapat memperoleh penghasilan dari pariwisata yang dibawakan oleh pantai-pantai di Pekalongan.



**Gambar 1.1.** Peta Administrasi Kota Pekalongan

**Sumber:** RTRW Kota Pekalongan 2009-2029

Selain memiliki potensi di bidang perikanan dan kelautan, Pekalongan merupakan salah satu kota penghasil batik di Indonesia, dan memiliki *branding* kota sebagai “*World’s City of Batik*”. Batik merupakan salah satu sumber penghidupan sebagian besar masyarakat yang sudah turun temurun antar generasi, mulai dari memiliki *home industry* sampai dengan perusahaan besar bertaraf Internasional. Data PDRB tahun 2016 menunjukkan bahwa industri pengolahan, termasuk pengolahan batik memiliki peringkat kedua sebagai sumber perekonomian di Pekalongan setelah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Tabel 1.1.). Data tersebut menunjukkan bahwa Batik merupakan salah satu sektor yang memajukan perekonomian di Kota Pekalongan. Kemajuan di sektor industri batik ini ditandai dengan adanya Museum Batik Indonesia dan kampung penghasil batik, seperti Kampung Batik Pesindon, Kampung Batik Kauman, dan Kampung Batik Wiradesa. Selain kampung batik, terdapat juga pusat-pusat

penjualan batik seperti Pasar Grosir Setono dan Pasar Batik Pekalongan, serta toko-toko eceran yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pekalongan.

**Tabel 1. 3.** PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2016 (Juta Rupiah)

| Lapangan Usaha                                                    | PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 |              |              |              |              |              |              |
|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                                                                   | Juta Rp                            |              |              |              |              |              |              |
|                                                                   | 2010                               | 2011         | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         | 2016         |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 284 372.43                         | 295 206.04   | 301 977.93   | 305 271.55   | 298 986.68   | 311 209.41   | 323 586.77   |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 0                                  | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            |
| C. Industri Pengolahan                                            | 892 329.01                         | 958 304.80   | 1 066 172.70 | 1 177 871.50 | 1 252 412.45 | 1 302 422.46 | 1 356 596.75 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 9 070.22                           | 9 950.80     | 10 661.25    | 11 450.08    | 11 564.85    | 11 763.11    | 12 432.67    |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 6 807.50                           | 6 955.23     | 7 085.98     | 7 103.70     | 7 281.29     | 7 486.94     | 7 627.43     |
| F. Konstruksi                                                     | 659 276.71                         | 676 266.05   | 716 119.30   | 761 449.65   | 797 212.77   | 842 141.21   | 880 174.95   |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1 110 871.57                       | 1 181 029.50 | 1 198 596.12 | 1 232 706.53 | 1 295 313.28 | 1 342 161.54 | 1 407 425.41 |
| H. Transportasi dan Pengudangan                                   | 334 651.53                         | 348 494.80   | 360 884.88   | 372 333.41   | 388 708.63   | 410 831.43   | 432 150.58   |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 215 399.79                         | 226 282.31   | 238 693.05   | 253 447.23   | 270 113.24   | 291 125.26   | 314 243.22   |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 185 903.84                         | 201 166.55   | 222 007.40   | 242 032.47   | 268 607.64   | 291 659.71   | 316 371.32   |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 258 825.80                         | 269 806.88   | 285 277.13   | 302 823.68   | 322 511.27   | 344 739.85   | 375 881.41   |
| L. Real Estate                                                    | 124 987.37                         | 131 324.23   | 139 941.04   | 149 861.81   | 160 681.83   | 172 688.74   | 183 988.65   |
| M, N. Jasa Perusahaan                                             | 15 095.73                          | 16 099.59    | 17 511.52    | 18 297.70    | 19 790.30    | 21 559.19    | 23 775.01    |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 236 444.81                         | 246 470.07   | 247 776.36   | 254 580.21   | 258 434.28   | 271 569.84   | 278 576.03   |
| P. Jasa Pendidikan                                                | 151 597.48                         | 166 059.87   | 188 560.59   | 204 984.65   | 225 893.08   | 236 662.22   | 254 401.65   |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 47 215.01                          | 51 266.06    | 56 367.03    | 59 348.84    | 65 331.21    | 69 072.05    | 76 721.77    |
| R, S, T, U. Jasa Lainnya                                          | 91 611.28                          | 93 929.05    | 94 210.83    | 102 623.86   | 111 439.25   | 115 003.76   | 123 313.34   |
| PDRB                                                              | 4 624 260.08                       | 4 878 332.22 | 5 151 813.52 | 5 456 196.88 | 5 755 282.26 | 6 043 095.73 | 6 387 272.96 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2016.

Kota Pekalongan yang tertetak di pesisir laut memiliki kompleksitas masalah yang cukup tinggi. Potensi yang dimiliki oleh Kota Pekalongan bisa memberikan dampak negatif pada sektor lainnya. Berdasarkan Laporan Rencana Tata Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029 tentang banjir/rob, permasalahan yang ada di Kota Pekalongan terutama wilayah utara adalah genangan air (rob) yang menyebabkan menurunnya kualitas permukiman dan infrastruktur. Selain itu, permasalahan tersebut ditambah dengan produksi batik yang menghasilkan limbah kimia yang dibuang ke sungai, sehingga banjir rob yang masuk ke permukiman warga merupakan limbah dari industri pengolahan batik. Industri batik tersebut membawa pengaruh buruk bagi lingkungan, terutama apabila limbah dibuang secara terus menerus ke perairan sungai hingga melebihi kemampuan sungai untuk membersihkan dirinya sendiri (*self purification*).

Berdasarkan pengamatan kondisi air Sungai Pekalongan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekalongan, kondisi air sungai per Juli 2019 mendapatkan adanya perubahan warna menjadi kecoklatan. Tidak hanya warna, namun aliran sungai setempat juga berbau kurang sedap bahkan seringkali baunya sangat menyengat. Kondisi ini berpengaruh terhadap kenyamanan serta kesehatan penduduk yang tinggal di sekitar sungai. Jika belum ada penanganan terhadap banjir rob serta limbah batik dari pihak pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah, maka permasalahan tersebut akan semakin meluas dan mempengaruhi berbagai aspek yang terdapat di wilayah pesisir Pekalongan, tak terkecuali di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

Banjir rob yang sudah tercemar limbah batik dan masuk ke lingkungan permukiman warga dapat berpengaruh pada kualitas sistem sanitasi permukiman di bantaran sungai. Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan lingkungan (Rejeki, 2015). Air rob yang tercemar menyebabkan kualitas sanitasi lingkungan menjadi kurang baik dan mengganggu kesehatan penduduk di permukiman, khususnya anak-anak. Kualitas sanitasi yang buruk dapat mencemari air, bahan makanan, serta indra penciuman sehingga timbul masalah kesehatan yang lebih kompleks di lingkungan tersebut.

Salah satu permasalahan kesehatan yang cukup besar di Kelurahan Krapyak adalah kasus gizi buruk pada anak-anak. Di tahun 2017 terdapat 5 anak penderita gizi buruk, dan 28 angka kematian bayi di Kecamatan Pekalongan Utara (Anon., 2018). Permasalahan kesehatan tersebut selain dipengaruhi oleh sanitasi, juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, pendidikan, serta minimnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Maka dari itu, edukasi mengenai kebersihan lingkungan melalui rancangan penataan lingkungan yang sehat diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan di Kelurahan Krapyak.

Pemerintah sudah berupaya dalam membenahi infrastruktur daerah yang terdampak banjir, salah satunya dengan memperbaiki struktur jalan dan meningkatkan elevasinya, serta membangun tanggul darurat di bantaran sungai. Namun demikian, upaya tersebut tidak diimbangi dengan penataan kawasan yang tepat, sehingga faktor lain seperti kualitas bangunan gedung, sistem drainase, kualitas sanitasi, dan lain-lain akan membawa permasalahan kekumuhan ini sepanjang tahun. Untuk itu, perlu adanya penataan kawasan permukiman sebagai upaya pencegahan kerusakan akibat banjir rob serta pencemaran limbah batik yang mengganggu kesehatan penduduk permukiman di Kota Pekalongan, khususnya di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara.

## **1.2. Latar Belakang Masalah**

Kelurahan Krapyak terletak di Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan dengan luas wilayah yang terdampak banjir rob dari Sungai Pekalongan sekitar 1,5 Ha. Adapun batasan wilayahnya sebagai berikut:

|                 |                                              |
|-----------------|----------------------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Pantai Utara Pekalongan                    |
| Sebelah Selatan | : Krapyak Kidul                              |
| Sebelah Barat   | : Sungai Pekalongan, Kelurahan Panjang Wetan |
| Sebelah Timur   | : Jl. Jlamprang, Kelurahan Krapyak           |

Menurut Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), terdapat 7 + 1 indikator permukiman kumuh, yaitu bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik. Berdasarkan Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029, Kelurahan Krapyak, terutama Krapyak Lor masuk ke dalam klasifikasi tingkat kekumuhan K3 (kumuh)(Kriteria Penilaian Kawasan Kumuh, Ir. Budi D. Sinulingga M. Si., 2006) (Tabel 1.4). Mengetahui dampak dari banjir rob dan limbah batik yang menjadi salah satu penyebab kekumuhan di kawasan permukiman tersebut, maka semua aspek yang

menyebabkan kekumuhan di pemukiman tersebut harus diidentifikasi dan ditemukan penyelesaiannya.

**Tabel 1. 4.** Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh Kota Pekalongan

| No | KAWASAN          | KELURAHAN                  | TINGKAT<br>KEKUMUHAN |    |    | LOKASI KUMUH                                                  |
|----|------------------|----------------------------|----------------------|----|----|---------------------------------------------------------------|
|    |                  |                            | K1                   | K2 | K3 |                                                               |
| 1  | Pesisir          | Panjang Wetan/Panjang Baru |                      |    | √  | Perumahan Nelayan RT 05, 08 RW XV, RT 01 RW VII, RW IX, RW XV |
| 2  |                  | Kandang Panjang            |                      |    | √  | RT 04 RW V, RT 04 RW VII, RT 05 RW X                          |
| 3  |                  | Bandengan                  |                      | √  |    | RT 03 RW IV, RT 04 RW V                                       |
| 4  |                  | Degayu                     |                      | √  |    | RW VIII, Jl. Labuhan Gg. I RW VII                             |
| 5  |                  | Krapyak Lor                |                      |    | √  | Perumahan Nelayan Makaryomino, Gg. 6 RW VI, RW VII            |
| 6  | Pusat Kota       | Dukuh                      |                      |    |    | RT 02 RW I                                                    |
| 7  |                  | Kraton Lor                 |                      | √  |    | Gg. 1 dan 2 RW VI                                             |
| 8  |                  | Kraton Kidul               |                      | √  |    | RT 02 RW I                                                    |
| 9  |                  | Sugihwaras                 |                      | √  |    | RT 01, 03 RW V                                                |
| 10 |                  | Sampangan                  |                      | √  |    | RT 02, 03 RW I                                                |
| 11 |                  | Poncol                     |                      | √  |    | RW III, RW VIII                                               |
| 12 |                  | Kauman                     | √                    |    |    | RT 02 RW II, RT 01 RW III                                     |
| 13 |                  | Kaputran                   |                      | √  |    | RW IV                                                         |
| 14 |                  | Sapuro                     | √                    |    |    |                                                               |
| 15 |                  | Podosugih                  |                      | √  |    | RW I, RW VIII                                                 |
| 16 |                  | Kergon                     | √                    |    |    | RT 08, 06, 03 RW VI, RT 04 RW IV, RT 06 RW V                  |
| 17 |                  | Bendan                     | √                    |    |    | RT 04 RW III, RT 01 RW VI                                     |
| 18 |                  | Kebulen                    | √                    |    |    | RT 01 RW VII, RT 02 RW VII                                    |
| 19 |                  | Pabean                     |                      |    | √  | RW III, RW IV                                                 |
| 20 |                  | Landungsari                |                      | √  |    | RT 04 RW V, RT 04, 05 RW VII                                  |
| 21 | Pengembangan I   | Pasirsari                  |                      | √  |    | RT 05, 06 RW V, RT 04, 05 RW VI (Gg. 485)                     |
| 22 |                  | Tirto                      |                      |    | √  | RT 03, 04 RW VIII                                             |
| 23 |                  | Tegalrejo                  | √                    |    |    |                                                               |
| 24 |                  | Bumirejo                   | √                    |    |    | Perumahan Bumirejo Damai                                      |
| 25 | Pengembangan II  | Suaran                     | √                    |    |    |                                                               |
| 26 |                  | Banyuurip Alit             |                      | √  |    | RT 06 RW III                                                  |
| 27 |                  | Banyuurip Ageng            | √                    |    |    | RT 03 RW V, RW VI                                             |
| 28 |                  | Pringlangu                 | √                    |    |    | RT 03 RW III                                                  |
| 29 |                  | Kertoharjo                 |                      | √  |    | RT 02, RW VI                                                  |
| 30 |                  | Kuripan Kidul              |                      | √  |    | RT 01 RW I, RT 01 RW III                                      |
| 31 | Pengembangan III | Karangmalang               |                      | √  |    | RT 02 RW I, RT 01 RW II                                       |
| 32 |                  | Baros                      |                      | √  |    | RT 03 RW III, RT 01 RW I                                      |
| 33 |                  | Sokorejo                   | √                    |    |    | RT 04 RW II, RT 02 RW I, RT 05 RW III                         |
| 34 |                  | Gamer                      |                      | √  |    | RT 01, 02 RW II                                               |
| 35 | Pertanian        | Kradenan                   |                      | √  |    | RW I, RW V                                                    |
| 36 |                  | Jenggot                    |                      | √  |    | RT 04, 05 RW IV                                               |
| 37 |                  | Kuripan Lor                |                      | √  |    | RT 04 RW II, RT 03 RW V                                       |
| 38 |                  | Yosorejo                   |                      | √  |    | RT 01 RW II, RT 04 RW I                                       |
| 39 |                  | Soko                       |                      | √  |    | RT 02 RW I, RT 04 RW III                                      |
| 40 |                  | Duwet                      |                      | √  |    | RT 02 RW I (Gg. 184)                                          |
| 41 | Industri         | Dekoro                     |                      |    | √  | RW I, RT 01, 04 RW II                                         |
| 42 |                  | Klego                      |                      |    | √  | RT 03 RW II, RT 05 RW I, RT 02 RW VI                          |
| 43 |                  | Nonyontaan                 |                      | √  |    | RT 01 RW VII                                                  |
| 44 |                  | Kramatsari                 |                      | √  |    | RT 02 RW I, RT 01 RW II                                       |
| 45 |                  | Medono                     |                      | √  |    | RT 03 RW I                                                    |
| 46 |                  | Krapyak Kidul              |                      | √  |    | RT 02 RW IV                                                   |

Sumber: Studi Identifikasi Permasalahan Rencana Pengembangan Kawasan Permukiman di Kota Pekalongan Tahun 2007.

Kawasan permukiman di Kelurahan Krapyak dihuni oleh berbagai macam golongan usia, dari anak-anak sampai dengan lansia (Tabel 1.5). Anak-anak dikategorikan pada umur 0-5 tahun (masa balita) dan 5-11 tahun

(masa kanak-kanak), sedangkan lansia dikategorikan diatas 60 tahun. (Kategori Umur Menurut Depkes RI, 2009).

**Tabel 1. 5.** Jumlah Penduduk Kelurahan Krapyak Menurut Usia, 2017

| Rentang Umur        | Jumlah Penduduk |
|---------------------|-----------------|
| 0-10 Tahun          | 3120            |
| 11-20 Tahun         | 3324            |
| 21-30 Tahun         | 3335            |
| 31-40 Tahun         | 3452            |
| 41-50 Tahun         | 2909            |
| 51-60 Tahun         | 2268            |
| 61-70 Tahun         | 1258            |
| Lebih dari 70 Tahun | 686             |

Sumber: Portal Data Kota Pekalongan, 2017

Tingkat keamanan, kenyamanan, serta kesehatan yang ada pada permukiman di Kelurahan Krapyak dianggap sangat kurang optimal bagi anak-anak serta lansia karena banjir rob yang tercemar oleh limbah batik meluap dan masuk ke rumah-rumah warga (Gambar 1.2.). Hal tersebut dapat mengganggu keamanan serta kesehatan warga yang memiliki usia rentan. Permasalahan kesehatan tersebut juga timbul akibat lingkungan yang kurang mendukung kesehatan masyarakatnya. Maka dari itu, rancangan penataan lingkungan dengan penekanan *healthy environment* diharapkan menjadi solusi dari permasalahan kesehatan di Kelurahan Krapyak.



**Gambar 1. 2.** Kondisi Rumah di Kelurahan Krapyak Ketika Terjadi Rob

Kesehatan adalah kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang Tentang Kesehatan Tahun 2009). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat didefinisikan sebagai keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya berupa ketiadaan dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1948). *Healthy Environment* atau lingkungan sehat adalah kawasan yang mendukung terciptanya setiap individu serta masyarakat sehat. Jika ingin memperoleh lingkungan sehat, ada beberapa aspek umum yang perlu diperhatikan yaitu keberadaan air bersih, makanan dan minuman higienis, pengelolaan air buangan, pembuangan sampah padat, bisa mengendalikan hewan pengganggu/pembawa penyakit, terhindar dari pencemaran tanah oleh kotoran manusia, ketersediaan fasilitas MCK yang layak, terhindar dari pencemaran udara, terhindar dari kebisingan (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan Buleleng, 2018). Apabila lingkungan mendukung masyarakatnya untuk berperilaku sehat, maka masalah kesehatan di Kelurahan Krapyak.

Elemen yang ditekankan untuk mendukung *healthy environment* adalah tata ruang luar serta pemilihan material. Ruang luar merupakan sebuah ruang yang terbentuk oleh batas horizontal bawah (bentang alam) dan batas vertikal (massa bangunan atau vegetasi). Terdapat 2 (dua) fungsi utama ruang luar yaitu fungsional dan ekologis. Fungsional mengarah kepada ruang aktif misalnya bermain dan olahraga, ruang pengalih kegiatan, sarana penghubung antar bangunan, pembatas antar bangunan, dan pengatur jarak antar bangunan. Sedangkan ekologis yaitu sebagai sumber penyegaran udara, penyerapan dan pengendali air hujan dan banjir, pengendali ekosistem tertentu, serta sebagai pelunak/pelembut massa bangunan (Elemen Site: Massa dan Tata Ruang Luar, [staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id)). Tata ruang luar yang menjurus kepada *healthy environment* harus dapat mencakup 2 fungsi utama tersebut.

Selain tata ruang luar, pemilihan material yang sehat dan ramah bagi anak serta lansia juga dipertimbangkan. Pemilihan material tersebut nantinya akan berpengaruh pada material pelingkup bangunan seperti atap, dinding, dan lantai. Maka dari itu, penataan kawasan permukiman kumuh yang menekankan desain ramah anak dan lansia melalui pengolahan tata ruang luar serta pemilihan material dengan pendekatan *healthy environment* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kekumuhan yang terdapat di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan penataan kawasan permukiman di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang ramah bagi anak serta lansia melalui pengolahan tata ruang luar dan pemilihan material dengan pendekatan *healthy environment*.

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- a. Menghasilkan konsep rancangan penataan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang ramah anak dan lansia.
- b. Mengatasi masalah kekumuhan permukiman yang terjadi akibat banjir rob serta pencemaran limbah batik di Kelurahan Krapyak sehingga lebih nyaman untuk dihuni oleh masyarakat setempat.

### **1.4.2. Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya permasalahan kekumuhan permukiman yang ada di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.
- b. Tersusunnya konsep rancangan penataan kawasan permukiman kumuh yang ramah anak dan lansia di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan dengan pendekatan *healthy environment*.

## **1.5. Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1. Materi Studi**

#### **a. Lingkup Substansial**

Lingkup substansialnya berupa konsep penataan kawasan permukiman kumuh yang dapat menuntaskan permasalahan di kawasan tersebut. Fokus pembahasan berupa permasalahan kekumuhan yang dimiliki kawasan tersebut untuk kemudian ditemukan penyelesaiannya. Penataan kawasan juga memperhatikan

aspek desain yang ramah anak dan lingkungan dengan pengolahan tata ruang luar serta pertimbangan penggunaan material.

#### **b. Lingkup Spasial**

Wilayah objek studi terletak di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Objek studi yang kemudian akan diolah sebagai penekanan studi adalah kawasan tanpa kumuh yang ramah anak dan lansia dengan pengembangan tata ruang luar serta pemilihan material dan pendekatan *healthy environment*.

#### **c. Lingkup Temporal**

Lingkup temporal yang menjadi batasan waktu untuk perencanaan penataan kawasan ini adalah selama satu semester. Kunjungan yang dilakukan bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan penelitian. Dari lingkup yang ditentukan, diharapkan dapat menghasilkan konsep desain yang menyelesaikan permasalahan yang ada pada permukiman kumuh di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan untuk kurun waktu 30 tahun kedepan.

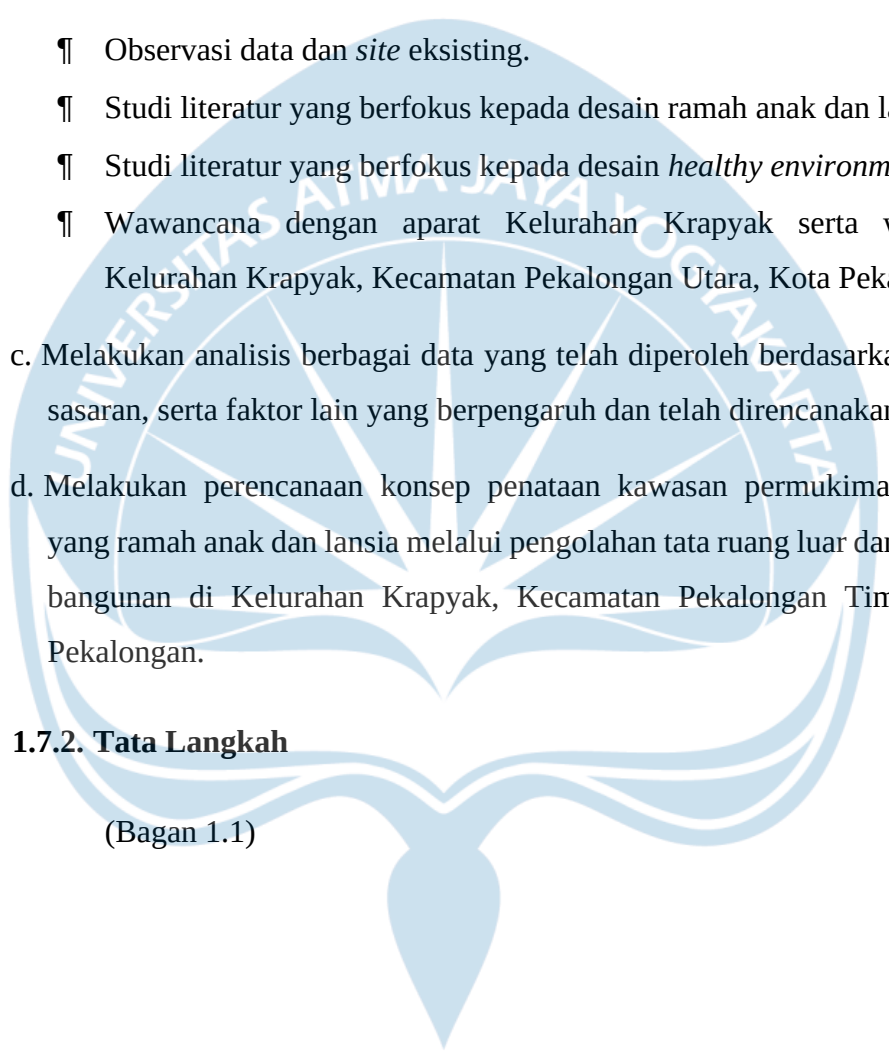
### **1.6. Pendekatan Studi**

Penyelesaian dari penekanan studi pada penataan kawasan permukiman kumuh dilakukan dengan pendekatan ramah anak dan lansia serta mengadopsi pendekatan *healthy environment*.

### **1.7. Metode Studi**

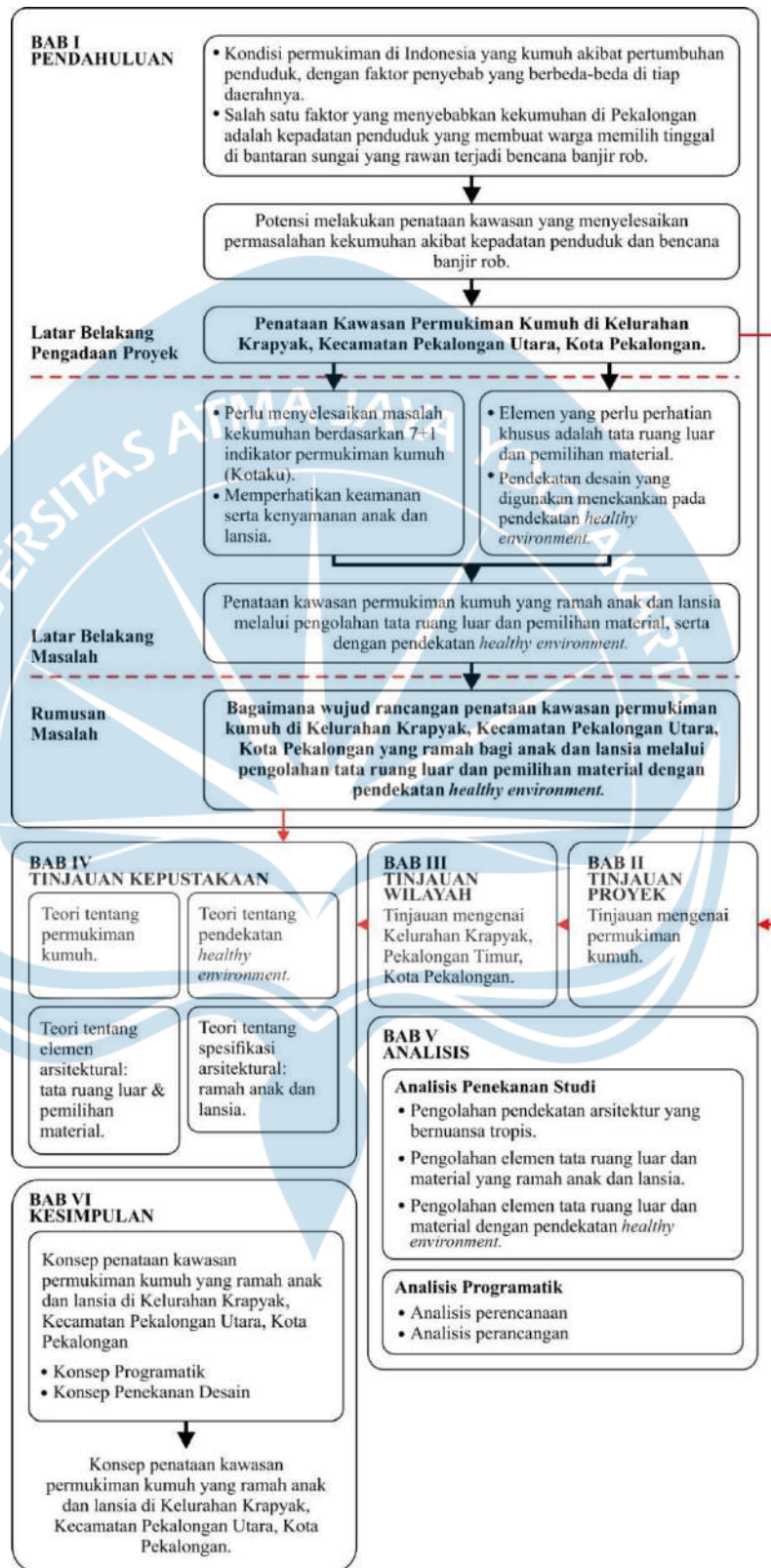
#### **1.7.1. Pola Prosedural**

Metode studi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 
- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Krpyak, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.
  - b. Pengumpulan data dengan metode:
    - ¶ Observasi data dan *site* eksisting.
    - ¶ Studi literatur yang berfokus kepada desain ramah anak dan lansia.
    - ¶ Studi literatur yang berfokus kepada desain *healthy environment*.
    - ¶ Wawancara dengan aparat Kelurahan Krpyak serta warga di Kelurahan Krpyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.
  - c. Melakukan analisis berbagai data yang telah diperoleh berdasarkan tujuan, sasaran, serta faktor lain yang berpengaruh dan telah direncanakan.
  - d. Melakukan perencanaan konsep penataan kawasan permukiman kumuh yang ramah anak dan lansia melalui pengolahan tata ruang luar dan material bangunan di Kelurahan Krpyak, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

#### **1.7.2. Tata Langkah**

(Bagan 1.1)



Bagan 1. 1. Bagan Tata Langkah

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN UMUM PERMUKIMAN KUMUH**

Bab ini memaparkan tentang Permukiman Kumuh, Penanganan Permukiman Kumuh, serta Studi Preseden Penataan Permukiman Kumuh.

### **BAB III          TINJAUAN LOKASI**

Bab ini mendeskripsikan tentang Kondisi Geografis Kelurahan Krapyak, Kondisi Iklim dan Topografi Kelurahan Krapyak, Jumlah Penduduk, Upacara Adat di Kelurahan Krapyak, Kondisi Tapak, dan Regulasi Kelurahan Krapyak

### **BAB IV          TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini memaparkan tentang Permukiman, Permukiman Kumuh, Banjir Rob, Tata Ruang Luar, Ramah Anak dan Lansia, dan Arsitektur Tropis.

### **BAB V           ANALISIS**

Bab ini membahas tentang Analisis Permukiman Kumuh, Analisis Sistem Manusia, Analisis Program Ruang, Analisis Tapak, Analisis Tata Ruang Luar, Analisis Pendekatan *Healthy Environment*.

### **BAB VI          KESIMPULAN**

Bab ini menyimpulkan mengenai hasil analisis pada bab-bab sebelumnya dan menghasilkan Konsep Bentuk, Konsep Material, serta Konsep Perancangan.